IMPLEMENTASI KARAKTERISTIK *ENTREPRENEUR* MUSLIM DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN UKM DI KECAMATAN SELUMA KOTA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memproleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)

OLEH:

ELSA DESVIA GUSTI
NIM: 1611130051

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOM DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M / 1442 H

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul "Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Muslim Dalam Mendukung Keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernytaan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 19 Februari 2021 M
Jumadil Akhir 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan

Elsa Desvia Gusti
NIM 1611130051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Elsa Desvia Gusti, NIM 1611130051 dengan judul "Implementasi Karakteristik *Entreprenenur* Muslim dalam Mendukung Keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota" Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam siding *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 10 Februari 2021 M
28 Jumadil Akhir H

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M Syakroni, M.Ag	Khairiah El Wardah, M.Ag
NIP.195707061987031003	NIP. 197808072005012008

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)5127651771 Fax (0736)51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Muslim dalam Mendukung Keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota", oleh Elsa Desvia Gusti NIM: 1611130051 Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Februari 2021 M/ 07 Rajab 1442 H

Dinyatakan **LULUS.** Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 23 Februari 2021 M
07 Rajab 1442 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
Miti Yarmunida, M.Ag	**Khariah El Wardah, M.Ag**
NIP.197705052007102002	**NIP.197808072005012008**
Penguji I	**Penguji II**
Miti Yarmunida, M.Ag	**Drs. Syafuddin, MM**
NIP.197705052007102002	**NIP. 196204081989031 08**

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 1998032003

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Al-Insyarah : 6)

Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah

(Q.S Huud : 88)

Kamu hanya perlu menjadi orang baik dan bermanfaat bagi orang lain

(Elsa Desvia Gusti)

PERSEMBAHAN

Puji syukur beriring doa dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terimakasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku :

- ♥ *Terkhusus kedua orang tuaku, Ayah Agus Rili dan Ibunda Asila Bakti yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan, dan nasihat serta doa tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurah kepada kalian. Aku menyayangi kalian, tanpa batas.*
- ♥ *Darahku tempat mengadu tulus tanpa balas, Adek-adekku tersayang Siska Adestria Putri, Revita Apriyanti, M. Dika Al-Fiqri, dan seluruh keluarga besarku.*
- ♥ *Drs. M. Syakroni. M. Ag selaku pembimbing I dan Mom Khairiah elWardah M.Ag selaku pembimbing II skripsiku, terimakasih untuk arahan, kesabaran, motivasi, dan waktu yang diberikan.*
- ♥ *Sahabat seperjuangan , Delvi Robika Oktaviani SE, Andry Syafriadi SE, Pani Julian Putra SE.*
- ♥ *Sahabat seperjuangan kampusku, ferara, Edosary, Meawulandari, Pepi Jusrianti, Wahyulisa, Mega Yolanda, Dilmita, Nailatul Khairan, Tatik Nurhayati, Mega Yolanda, Mutiara Aisyah, terimkasih atas saling bantu selama ini kalian adalah orang-orang baik.*
- ♥ *Sahabatku teman didesaku yang selalu ada Arfina Sary Depy, Della Flouriencia, Miti Krisdayanti.*
- ♥ *Teman-teman atau tetanggaku kosanku yang paling baik hati yg selalu ada saat suka dan duka The Kos Pak Mu'as, Dwita Elviana, Fisca Feby, Vina Cheftalina, Dahlia Nopita Sary, Rise Purnama Sary, Sesen Mukri,*

Hendrianto, Heri, Agung, Reni Yuspita dan pak kos dan ibuk kos terbaikku.

- ♥ *Sahabatku, Masrini, Masrina. Dedy Syahputra*
- ♥ *Teman hidup 2 bulan KKN Kelompok 38 Masrini, Indah Sari, Sepi Wulandari, Dora Amadea, Rita, Aprilyani, Ma'ruf Desa Beringin Datar Kec. Pino Kab. Bengkulu Selatan Tahun 2019.*
- ♥ *Pejuang S.E, EKIS dari semester I sampai akhir serta seluruh teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016.*
- ♥ *Semua yang terlibat, membantu, menasehati, serta memberikan dorongan tanpa pernah terlihat. My Support System, Terimakasih!*
- ♥ *Agama, Bangsa, dan Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN Bengkulu).*

ABSTRAK

Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Muslim Dalam Mendukung Keberhasilan UKM Di Kecamatan Seluma Kota
Oleh Elsa Desvia Gusti, NIM 1611130051

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Implementasi karakteristik *entrepreneur* muslim terhadap keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota (2) untuk mengetahui kendala pelaksanaan karakteristik *entrepreneu*r muslim dalam mendukung keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu metode deskriptif kualitatif dimana mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang telah penulis kumpulkan selanjutnya akan dianalisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik *entrepreneur* muslim di UKM-UKM Kecamatan Seluma Kota, yaitu menjalankan prinsip tauhid seperti mengutamakan prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan kegiatan usaha, menerapkan kejujuran dalam ucapan maupun tindakan, menerapkan prinsip keadilan dimana menyeimbangkan harga modal dan harga jual agar tidak adanya kerugian antara penjual dengan pembeli, dan prinsip maslahat dimana mengutamakan kehalalan makanan serta menghindari kemudzaratan. (2) Adapun kendala dalam melaksankan karakteristik *entrepreneur* muslim dalam mendukung keberhasilan UKM yaitu naiknya bahan pokok atau modal yang mempengaruhi penetapan harga dimana harga merupakan salah satu bentuk prinsip keadilan dalam menjalankan sebuah usaha dan pedagang harus bisa mengatur strategi penjualan agar terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dapat membuat rugi dari salah satu pihak baik dari pembeli maupun penjual.

Kata Kunci: *Karakteristik, Entrepreneur muslim, Keberhasilan*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Muslim Dalam Mendukung Keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota". Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun Hasanah bagi kita semua. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam Institut Agama Islam Negeri berbagai pihak. Dalam proses penyusunanan skripsi ini peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kami semua menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu.
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku Pembimbing I dan Khairiah elWardah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Fatimah Yunus, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi selama menjalankan pendidikan di IAIN Bengkulu.

6. Kedua orang tuaku Bapak Agus Rili dan Ibu Asila Bakti yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar, membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaa penulis ke depan.

Bengkulu, Februari 2021
Jumadil Akhir 1442 H

Elsa Desvia Gusti
NIM:1611130051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Penelitian Terdahulu 9
G. Metode Penelitian 16
BAB II KAJIAN TEORI
A. *Entreprenenurship* dan *Entrepreneur* Muslim 21
B. Prinsip-prinsip Islami *Entrepreneurship* 24
C. Ciri dan Sifat *Entreprenenu*r/Wirausaha 28
D. Karakteristik *Entrepreneur*/Wirausaha Muslim 31
E. Pengertian Usaha Kecil Menengah 35
F. Klasifikasi dan Ciri-Ciri UKM 37
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN
A. Sumber Daya Kecamatan Seluma Kota 39
B. Sarana dan Prasarana Kecamatan Seluma Kota 40
C. Sumber Daya Manusia 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Data UKM di Kecamatan Seluma Kota 47
B. Hasil Penelitian 48
C. Pembahasan 61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Luas dan Jarak Kelurahan dan Kecamatan 40

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Kantor Kecamatan Seluma Kota 41

Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana Pendidikan Kecamatan Seluma Kota..... 42

Tabel 4.4 : Data fasilitas/Sarana Kesehatan Kecamatan Seluma Kota 43

Tabel 4.5 : Kepegawaian Kecamatan Seluma Kota Struktural 44

Tabel 4.6 : Kepegawaian Seluma Kota Golongan Ruang..... 45

Tabel 4.7 : Kepegawaian Seluma Kota Tingkat Pendidikan..... 45

Tabel 4.8 : Kepegawaian Seluma Kota Pendidikan Penjenjangan 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Form Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 2	: Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 3	: Catatan Perbaikan Seminar Proposal
Lampiran 4	: Halaman Pengesahan Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiran 7	: Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 8	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 9	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 10	: Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 1
Lampiran 11	: Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing 2
Lampiran 12	: Foto Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Karena dengan UKM ini, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM telah dipromosikan dan dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor UKM telah terbukti tangguh, ketika terjadi Krisis Ekonomi 1998, hanya sektor UKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Mudradjad Kuncoro dalam Harian Bisnis Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2008 mengemukakan bahwa UKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu s*urvive* karena, pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap unbankable. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%-57%. Sumbangan UKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%. Sebanyak 91% UKM melakukan kegiatan ekspor melalui pihak ketiga eksportir/pedagang perantara. Hanya 8,8% yang berhubungan langsung dengan pembeli/importir di luar negeri.

Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industri kreatif yang diyakini merupakan industri

penggerak sektor rill ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui Inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industri kreatif kepada 28 instansi pemerintah pusat dan 4 daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia[1]

UKM juga menjadi suatu hal yang krusial mengingat UKM mempunyai peranan demikian penting untuk pertumbuhan ekonomi termasuk sebuah di negara Indonesia. Kegiatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan moto pengggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional[2].

Islam tidak melarang umatnya jika mempunyai rencana atau keinginan untuk berhasil dalam usahanya, namun harus sesuai dengan syarat dan tidak bertentangan ajaran dalam syariat Islam. Islam juga menganjurkan umatnya untuk berproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, periklanan, perindustrian dan perdagangan. Bekerja dalam Islam bukan hanya memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan

---

[1]Bachtiar Rifai, "Efiektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)", Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012

[2]Helen Malinda, Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam, dikutip dari http://repository.radenintan.ac.id/2260/1/SKRIPSI.pdf pada Hari Senin, Tanggal 20 April 2020, Pukul 09.00 WIB

suatu kewajiban agama, sehingga perlu diperlihatkan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keputusan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Alquran surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"

Ajaran Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berwirausaha. Bahkan seorang utusan yang bertugas menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umatnya yaitu, Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang dilahirkan dari keluarga *entrepreneur*. Kakek besar nya, Hasyim bin Abdul Manaf adalah seorang saudagar besar penentu jalur perdagangan Syria-Makkah-Yaman pemangku kebijakan perdagangan suku Quraisy. Kakek nya yang mengasuh Nabi Muhammad SAW sejak kecil yaitu Abdul Muthalib adalah seorang pedagang besar di Makkah. Nabi Muhammad sejak berusia 12 tahun sudah memiliki *spirit entrepreneurship*. Ia merintis karier dagangnya sejak berusia 12 tahun sampai berusia 37 tahun. Bahkan, karier nya sebagai *entrepreneur*

lebih lama dibanding tugas mengemban wahyu[3]. Berwirausaha bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi dan dana yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir[4].

Karakteristik pribadi seperti kapabilitas, kemampuan melihat peluang, proaktif dan inovatif serta keberanian mengambil risiko juga sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) menjelaskan ada dua hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan usaha yaitu *opportunity* (peluang) dan *necessity* (keterpaksaan). Motivasi seseorang untuk melakukan usaha dengan memanfaatkan peluang sehingga mendapat hasil suatu keuntungan di masa yang akan datang disebut *opportunity entrepreneurship*. Sedangkan *necessity entrepreneurship* adalah seorang yang termotivasi melakukan suatu usaha karena faktor keterpaksaan yaitu tidak ada jalan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain membuka usaha tersebut. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pada negara *upper-middle income*, termasuk Indonesia, *spirit entrepreneur* hanya sekadar memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pendapatan. Ini tentu berbeda dengan negara yang termasuk *high income*, *spirit entrepreneurnya* terbangun karena menginginkan kemandirian[5].

---

[3]Muhamad Syafii Antonio, *Ensiklopedi Leadership & Manajemen The Super Leader Super Manager, Seri Business & Entrepreneurship*, (Jakarta,Tazkia Publising,2010),h. 12

[4]Hendro, *Dasar – Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2011),h. 5

[5]Antoni, *Muslim Entrepreneurship Membangun Muslim Preneurs Characteristic dengan Pendekatan Knowladge Based Economy*, El-Hikam Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam,Vol VII No.2 (Edisi Juli-Desember 2014),h. 330

Wirausahawan perlu mempunyai desain produk, strategi pemasaran, dan solusi dalam mengatasi problem manajerial yang kreatif untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperukan untuk mendirikannya, dan Untuk memulai dan menjalankan usaha dengan baik pada dasarnya seorang wirausaha harus memiliki bekal pengetahuan tentang kewirausahaan. Selain itu wirausahawan harus memiliki jiwa atau karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausaha. Karena hal itu [6]menjadi salah satu pendorong wirausahawan untuk mencapai keberhasilan usahanya.

Entrepreneur adalah pelaku usaha yang gagah berani mengambil risiko dan yang mampu menangkap peluang serta memiliki inisiatif untuk melakukan inovasi dan cara yang kreatif terhadap pengembangan usahanya. Pada dasarnya, *entrepreneur* dalam Islam tidak jauh berbeda dengan *entrepreneur* secara umum. Pentingnya bisnis sebagai pekerjaan seorang muslim maka perlu dibangun wirausaha syariah yang didasari pada sifat-sifat manusiawi dan religius dengan menempatkan pertimbangan agama sebagai landasan bekerja.

Umat muslim dewasa ini mengalami berbagai fenomena yang mau tidak mau harus dihadapi seiring dengan semakin pesatnya pertumbuhan dengan perkembangan dunia bisnis itu sendiri. Fenomena tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah yang disebut dengan persaingan usaha. Persaingan

---

[6]S. Usniah A. Alhifni, "Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Bogor", dikutip dari https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/718/pdf pada Hari Senin, Tanggal 20 April 2020, Pukul 09.15 WIB

usaha adalah merupakan suatu hal yang natural terjadi dalam dunia usaha. Persaigan usaha memiliki berbagai kemungkinan atas dampak yang ditimbulkannya. Bilamana persaingan tersebut dilakukan secara sehat maka tentu hal tersebut akan menimbulkan suatu persaingan usaha yang sehat pula, akan tetapi bilamana persaingan itu dilakukan secara curang maka tentu dampaknya akan menyebabkan kemaslahatan pada pihak-pihak tertentu yang dirugikan. Islam berbicara tentang persaingan usaha, dalam Islam setiap manusia dianjurkan untuk berkompetisi dalam berusaha namun Islam menggarisbawahi bahwa usaha yang dimaksud hendaklah dalam hal kebaikan bukan sebaliknya yang dapat menjerumuskan umat dalam perbuatan syetan. sesama muslim tidak diperbolehkan untuk berkompetisi atau bersaing dengan cara yang bathil dan merugikan lawan usahanya[7].

Pertumbuhan sektor bisnis di Kabupaten Seluma selama satu dekade terakhir, menjadi salah satu yang terbaik di Provinsi Bengkulu. Kepala Badan Statistik Provinsi Bengkulu, Rabu, mengatakan pertumbuhan bisnis yakni sektor usaha nonpertanian di kabupaten itu, tumbuh 58 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka yang sama pada 10 tahun yang lalu.

> “Sebagai daerah pemekaran, ini menunjukan daerah itu berkembang positif. Kita data, banyak bisnis seperti perdagangan, kuliner dan sektor jasa yang berkembang. Bagi usaha mikro kecil dan menengah butuh kemudahan dan stimulus dalam bentuk pemodalan, ini akan memberikan semangat terhadap usaha kecil untuk bertahan dan tumbuh lebih besar. Pemerintah juga disarankan membuka peluang pemasaran yang lebih baik

[7]Muhammad Ismail Yusanto, Menggas Bisnis Islmai, (Jakarta; Gema Insani Pers, 2002) h. 22

terhadap UMKM, baik pemasaran lokal maupun untuk daerah lain, bahkan juga pasar internasional"[8].

Berdasarkan hasil observasi awal Kecamatan Seluma Kota merupakan pusat kota dari Kabupaten Seluma dan dengan penduduk yang mayoritas beragama muslim, Kecamatan Seluma Kota tidak hanya menjadi pusat kota tetapi juga menjadi tempat pemberhentian atau singgah orang-orang yang berpergian jauh, ini dikarenakan tempatnya yang terletak di jalan lintas Bengkulu-Manna membuat banyaknya masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut untuk membuat usaha di Kecamatan Seluma Kota. Adapun yang banyak digeluti para pengusaha adalah bisnis kuliner, karena para pelaku wirausahawan menganggap bahwa usaha tersebut paling menjanjikan. Hal ini dikarenakan bahwa usaha kuliner merupakan usaha yang banyak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan primer. Fenomena yang terjadi di UKM Kecamatan Seluma Kota ini sangat membantu pendapatan para pedagang yang ada di Kecamatan Seluma Kota dan dapat meningkatkan tingkat perekonomian warga menjadi berkembang dan lebih baik. Akan tetapi besarnya peluang yang ada di Kecamatan Seluma Kota menyebabkan tingginya tingkat persaingan antar para pedagang, dan membuat para pedagang berlomba-lomba untuk mencapai keuntungan yang besar, dalam hal ini membuat para pedagang muslim harus mempertahankan semangat mereka dalam berwirausaha dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam seperti

[8]Antara News, Pertumbuhan Bisnis Seluma Terbaik di Provinsi Bengkulu, dikutip dari, https://bengkuluantaranews.com/berita/39615/pertumbuhan-bisnis-seluma-terbaik-di-provinsi-bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 12 mei 2020, Pukul 13.00 WIB

halnya mengutamakan sifat jujur baik dalam ucapan maupun dalam tindakan. Adapun mempertahankan sifat jujur juga bukanlah suatu hal yang mudah sehingga dibutuhkan mental dan kesadaran diri dari jiwa manusianya dalam mempertahankan usaha tersebut agar terhindar dari tindakan-tindakan yang dapat menghalalkan berbagai cara demi mendapatkan keuntungan[9].

Jadi berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **:"IMPLEMENTASI KARAKTERISTIK *ENTREPRENEUR* MUSLIM DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN UKM DI KECAMATAN SELUMA KOTA"**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan tentang Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Muslim Dalam Mendukung Keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota tidak terlalu luas, maka penulis hanya meneliti UKM-UKM kuliner atau makanan yang sudah lama berdiri dengan rentang waktu minimal 10 tahun dan sudah terkenal di Kecamatan Seluma Kota.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan karakteristik *entrepreneur* muslim dalam menjalankan UKM di Kecamatan Seluma Kota?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan karakteristik *entrepreneu*r muslim dalam mendukung keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota?

D. Tujuan Penelitian

[9]Pengamatan Penulis, Observasi awal pada tanggal 10 Juni 2020

1. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi karakteristik *entrepreneur* muslim terhadap keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota
2. Mengetahui kendala pelaksanaan karakteristik *entrepreneu*r muslim dalam mendukung keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota

E. Kegunaan Penelitian

1. Penulis
   a. Menambah wawasan mengenai sistem pelaksanaan entrepreneur muslim dalam menjalankan UKM di Kecamatan Seluma Kota
   b. Mampu menganalisis Bagaimana analisis karakteristik entrepreneur muslim terhadap keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota?
2. Pedagang, Memberikan tambahan informasi dan wawasan serta memberikan masukan bagi para pedagang agar dapat mengembangkan usahanya.
3. Pihak Lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ana Aziza, ”Peran Entrepreneur Muslim Dalam Membangun Koneksi Dan Komunitas Bisnis (Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Sari Bumi di Sidoarjo)”. Penelitian ini berupaya untuk memotret peran entrepreneur Sari Bumi dalam membangun koneksi dan komunitas bisnis, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya untuk

menggali peran apa saja yang telah dilakukan para entrepreneur Sari Bumi dalam membangun koneksi dan komunitas bisnis. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 158 toko bahan bangunan di Kabupaten Sidoarjo yang dimiliki oleh 80 kepala keluarga, komunitas usaha bahan bangunan Sari Bumi ini dirintis oleh seorang kepala keluarga pada tahun 1982. Berdasarkan analisa data dalam penelitian kualitatif ditemukan 9 (Sembilan) peran *entrepreneur* Sari Bumi dalam membangun komunitas bisnis yang meliputi, membuka lapngan pekerjaan, membangun kemandirian, mendorong timbulnya jiwa *entrepreneur*, memberi bantuan modal, menjadi teladan dalam kedisiplinan, komitmen dalam menjaga nilai keislaman, membentuk wadah silaturahmi, membentuk yayasan yang berkiprah pada bidang sosial, pendidikan dan keagamaan dan mendirikan perusahaan distributor. Sedangkan peran dalam membangun koneksi bisnis ada 5 (lima) yang meliputi, selalu menjalin hubungan baik dan menghargai relasi bisnis, menjaga reputasi, selalu berbagi denga rekan bisnis, membangun komunikasi yang efektif dan selalu berupaya menjaga persepsi diri. Untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka ada 7 (tujuh) strategi bisnis yang dilakukan meliputi, perluasan geografis, diversifikasi, panetrasi pasar, akuisisi, rasionalisasi karyawan, pengembangan usaha dan usaha patungan atau join venture[10]. Kesamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang *entrepreneur* mulim, perbedaannya penelitian terdahulu ini membahas entrepreneur muslim terhadap koneksi

[10]Ana Aziza, *Peran Entrepreneur Muslim Dalam Membangun Koneksi Dan Komunitas Bisnis (Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Sari Bumi di Sidoarjo)*, Surabaya: Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018,h.74

dan komunitas bisnis, sedangkan penelitian saat ini lebih memperkecil skala penelitiannya yaitu karakteristik *entrepreneur* muslim terhadap UKM.

2. M. Arif, "Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Dan Restoran Etnis Minang "Sederhana" (Sa) Jl. A.Yani Pekanbaru)". Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik *entrepreneurship* pengusaha rumah makan dan restoran etnis minang dan bagaimana tinjauan pola *entrepreneurship* pengusaha rumah makan dan restoran etnis minang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik *entrepreneurship* pengusaha rumah makan dan restoran etnis minang dan untuk mengetahui pola *entrepreneurship* pengusaha rumah makan dan restoran etnis minang menurut ekonomi islam. Kondisi ekonomi makro Indonesia yang tidak menguntungkan seperti saat ini membuat banyak orang berfikir untuk mempunyai bisnis sendiri. Berwirausaha adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan uang. Salah satu wirausaha yang menjanjikan adalah usaha rumah makan dan restoran. Rumah makan dan restoran merupakan usaha yang paling menguntungkan. Menurut hemat penulis *entrepreneurship* pengusaha rumah makan dan restoran etnis minang di Pekanbaru sangat cerah, karena dalam Islam jika usaha yang di jalankan halal, Insya Allah akan berkah[11]. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang

[11]M. Arif, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Dan Restoran Etnis Minang "Sederhana (Sa) Jl. A.Yani Pekanbaru)".* Pekan Baru, Riau: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011, h.44

entreprenenur muslim, perbedaanya dengan penelitian terdahulu dan saat ini penelitian terdahulu membahas entrepreneurship dalam persepsi ekonomi islam, sedangkan penelitian saat ini membahas lebih ke individunya yaitu karakteristik entrepreneur muslim.

3. Siti Holidah, "Faktor – Faktor Kesuksesan Menjadi Entrepreneur(Studi Pada Alumni Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung)". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptive. Sedangkan faktor-faktor yang diteliti yaitu konsep, manajemen keuangan, dukungan sosial, ekonomi dan infrastruktur, informasi, dukungan pemerintah dan peran pemberdayaan, hubungan dengan tenaga kerja, pemasok, dan pelanggan. Data yang diperoleh dengan wawancara terhadap 12 informan dan studi literatur. Selanjutnya menganalisis data menggunakan triangulasi. Dari analisis data tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa faktorfaktor yang telah diuraikan sesuai dengan informasi dari informan dan terdapat faktor lain sebagai temuan baru. Internal diri berupa motivasi diri, hobi dan nilai religiusitas dalam berwirausaha serta faktor eksternal yaitu adanya motivasi dari orang lain merupakan faktor-faktor lain terkait kesuksesan yang mempengaruhi seseorang menjadi entrepreneur. Sedangkan masalah permodalan dan tidak mampu *me-manage* waktu merupakan dominan faktor kegagalan yang mempengaruhi seseorang menjadi *entrepreneur*[12]. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang

[12]Siti Holidah, *Faktor – Faktor Kesuksesan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Alumni Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung).* Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung, 2018,h. 92

entrepreneur/kewirausahan terhadap keberhasilan berwirausaha, perbedaannya dengan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah, penelitian terdahulu membahas tentang pengetahuan inidivu terhadap *entrepreneur* itu sendiri sedangkan penelitian saat ini membahas tentang karakteristik individu terhadap *entrepereneur*.

4. Hasnah Rimiyati & Munjiati Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UKM Muslim Di Kota Yogyakarta)". Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami (kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah, memiliki jiwa kepemimpinan) terhadap keberhasilan usaha (Studi Pada Pengusaha UKM Muslim Di Kota Yogyakarta). Penelitian mengambl 50 pengusaha UKM di wilayah kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami yaitu: kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Secara parsial, variabel kejujuran, kemauan bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu berdoa, membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan variabel kepemimpinan secara parsial

berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha[13]. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ini yaitu sama-sama membahas tentang *entrepreneur* muslim terhadap keberhasilanya, perbedaannya dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah bahwah penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai Islami terhadap kewirausaahan sedangkan penelitian saat ini membahas tentang karakteristik wirausahawan nya.

5. Ali Al Jufri, Grisna Anggadwita, Mediany Kriseka Putri, "Pengaruh Karakteristik Entrepreneur Terhadap Kesuksesan Usaha Kuliner Di Kabupaten Bandung (Studi Kasus : Usaha Kuliner Kecamatan Bojongsoang)". Kecamatan Bojongsoang merupakan salah satu wilayah yang potensi besar bagi pertumbuhan UKM khususnya di bidang kuliner, akan tetapi banyak dari pengusaha kuliner tersebut yang tidak mampu bertahan. Terdapat indikasi bahwa ketidakmampuan pengusaha untuk bertahan dan meraih kesuksesan berhubungan dengan lemahanya karakter pengusaha dalam menjalankan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter pengusaha dan kesuksesan pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsoang dan seberapa besar pengaruh karakter pengusaha terhadap kesuksesan usaha. Metode yang digunakan dalam penelian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada 148 pengusaha kuliner di Kecamatan Bojongsoang.

[13]Hasnah Rimiyati & Munjiati Munawaroh, *Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta* .Jurnal Manajemen Bisnis Vol 7, No 2 September 2016, h. 147

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara keseluruhan karakter pengusaha dan kesuksesan usaha menunjukan nilai yang rendah sehingga dikategorikan buruk. Hasil uji regresi linear menunjukan bahwa karakter pengusaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha[14]. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti tentang karakteristik *entrepreneur* terhadap kesuksesan suatu usaha, perbedaan dengan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu bahwa penelitian terdahulu membahas karakteristik *entrepreneur* secara umum atau berdasarkan konvensional, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang karakteristik *entrepreneur* secara Islami.

6. Md. Aminul Islam, Mohammad Aktaruzzaman Khan, Abu Zafar Muhammad Obaidullah. *"Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh"*. Studi ini menguji pengaruh karakteristik pengusaha dan karakteristik perusahaan pada keberhasilan bisnis Usaha Kecil dan Menengah di Bangladesh. Penelitian ini didasarkan pada metodologi survei melalui kuesioner yang diberikan pada pemilik dan karyawan perusahaan kecil. Data dianalisis menggunakan paket statistik untuk ilmu sosial (SPSS). Dua hipotesis diajukan dan diuji. Karakteristik pengusaha ditemukan menjadi faktor penting bagi keberhasilan bisnis UKM di Bangladesh. Namun karakteristik perusahaan tidak menjadi

[14]Ali Al Jufri, Grisna Anggadwita, Mediany Kriseka Putri, *Pengaruh Karakteristik Entrepreneur Terhadap Kesuksesan Usaha Kuliner Di Kabupaten Bandung (Studi Kasus : Usaha Kuliner Kecamatan Bojongsoang*.Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017

faktor yang signifikan terhadap keberhasilan bisnis UKM di Bangladesh. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya salah satu faktor demografis yang merupakan durasi organisasi dioperasikan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis UKM. UKM yang dioperasikan dalam periode yang lebih lama lebih berhasil dibandingkan dengan mereka yang telah beroperasi dalam periode yang lebih pendek. Selain itu, uji-t sampel independen menunjukkan bahwa gender memainkan peran penting dalam keberhasilan bisnis UKM di Bangladesh. Studi ini memiliki implikasi bagi pengusaha dan pembuat kebijakan[15]. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti karakteristik pengusaha dan karakteristik perusahaan pada keberhasilan bisnis Usaha Kecil dan Menengah. Sedangkan perbedannya penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa faktor demografis dan gender yang merupakan durasi organisasi dioperasikan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan bisnis UKM, sedangkan penelitian saat ini lebih mengarah terhadap karakteristik individunya terhadap keberhasilan UKM.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis penggunakan jenis

[15]Md. Aminul Islam, Mohammad Aktaruzzaman Khan, Abu Zafar Muhammad Obaidullah., *Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh*. International Journal of Business and Management:vol. 6,no 3; March 2011

pendekatan penelitian bersifat kualitatif, yang dimaksud dengan kualitatif dalam penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara apa adanya, sistematis faktual, sesuai dengan apa adanya, atau mencoba mengambarkan fenomena secara detail.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan 10 November 2020 – 10 Februari 2021, lokasi penelitian dilakukan pada pedagang-pedagang UKM di Kecamatan Seluma Kota yang merupakan objek dari penelitian ini.

3. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan informan secara sengaja atau spesifik, maksudnya peneliti menentukan sendiri yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dengan pendekatan ini, karakteristik *entrepreneur* menjadi faktor utama dalam keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota. Kecamatan Seluma Kota juga merupakan pusat Kota dari Kabupaten Seluma yang terletak di jalan lintas Bengkulu-Manna dimana menjadi tempat pemberhentian atau singgah orang-orang yang berpergian jauh. Dalam menentukan informan peneliti memilih 3 kriteria pokok dari banyaknya UKM yang ada di Kecamatan Seluma Kota. Dalam hal ini informan yang dijadikan dalam penelitian adalah pedagang makanan dimana makanan merupakan yang paling banyak dicari dan paling ramai pembelinya baik dari masyarakat sekitar maupun orang-orang yang singgah dari berbagai daerah. Adapun kriteria dari pedagang makanan tersebut yaitu:

a. Informan adalah seorang muslim

b. Informan merupakan pedagang yang sudah lama dan sudah dikenal oleh masyarakat setempat

c. Informan sudah menjadi tempat favorit sebagai tempat singgah orang-orang dari berbagai daerah

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data[16].Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pedagang-pedagang UKM di Kecamatan Seluma Kota.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini digunakan data berupa artikel-artikel, buku-buku, internet dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

---

[16]Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), h. 42

Teknik yang digunaan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk mendapatkan dan menghimpun data di lapangan.

1) Observasi

Teknik ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah[17]. Mengumpulkan data dengan cara mengamati karakteristik entrepreneur muslim terhadap keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota

c. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui wawancara kepada responden (pedagang-pedagang UKM di Kecamatan Seluma Kota) yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Dimana sebelumnya sudah dipersiapakan daftar pertanyaan agar tidak menyimpang dari permasalah yang diteliti atau yang dibahas. Dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam[18].

d. Dokumentasi

Diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, diseleksi dan diolah guna mengetahui apakah data tersebut selanjutnya disiapkan atau dianalisis.

---

[17]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Praktis. Cet ke-1. Teras, 2011), h. 84

[18]M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia ,2002), h. 85

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang telah penulis kumpulkan selanjutnya akan dianalisa. Analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut yaitu reduksi data, proses mendata semua hasil penelitian baik dari observasi maupun dari hasil wawancara serta data akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian melakukan editing yaitu meneliti dan memperbaiki kembali data yang telah diperoleh untuk menjamin apakah data sudah dipertanggungjawabkan sesuai realita. Setelah itu melakukan penarikan kesimpulan dari pernyataan umun ke pernyataan khusus menggunakan metode deduktif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Entrepreneurship* dan *Entrepreneur* Muslim

Entrepreneur atau (wirausaha), berasal dari kata bahasa Perancis *entreprendre* yang berarti "melakukan" (*to undertake*) atau mencoba (*trying*). Dalam kamus bahasa Indonesia "wirausaha", identik dengan wiraswasta yang artinya orang yang pandai atau berbakat mengenali produk, menentukan cara pruduksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya[19].

Bahasa Indonesia yang sederhana menyatakan bahwa wirausaha dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan (*an ability*) yang didalamnya termasuk dalam usaha (*effort*), aktifitas, aksi, tindakan dan lain sebagainya untuk menghasilkan suatu tugas (*task*). Arti atau makna wirausaha yang di ketahui saat ini diawali oleh pemikiran dari studi yang dilakukan oleh para ekonom terkemukan pada abad 18 dan 19. Para ekonom seperti Richard Cantilon (1725), J.B.Say (1805) dan Joseph Scumpeter (1934), mereka telah memberikan definisi tentang wirausaha. Richard Cantilon memberikan definisi tentang wirausaha adalah seseorang yang siap untuk mengambil resiko-resiko dan dia berbeda dengan seorang yang mensuplai modal dengan berharap keuntungan yang tetap. Para wirausaha juga dipandang berbeda

---

[19]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h. 1273

dengan kapitalis (pemilik modal) yang mensupai modal dan bersamaan dengan itu mengeksploitasi pihak yang terlibat[20].

Josep Schumpeter dalam Antoni mendefinisikan wirausaha adalah melakukan hal-hal baru, atau melakukan hal- hal yang sudah dilakukan dengan cara- cara baru, termasuk didalamnya menciptakan produk baru dengan kualitas baru, metode produksi baru, pasar, sumber pasokan dan organisasi.

Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep yang diterapkan dalam konteks bisnis dan mencoba mengembangkan dengan berbagai sumberdaya[21]. Jean Babtista Say seorang ekonom dari Prancis mendefinisikan bahwa unsur inovasi adalah suatu yang khas dari pengusaha, dengan kata lain dia mendefinisikan bahwa seorang pengusaha adalah orang yang bisa melakukan banyak hal dengan modal yang sedikit dan dapat melakukan banyak hal yang berbeda dengan orang lain[22].

Entrepreneur atau wirausaha dalam Islam sangat dianjurkan, karena ajaran Islam sangat menghargai orang yang bekerja. *Entrepreneur* muslim sejatinya adalah wirausaha yang menjalankan roda bisnisnya berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari beberapa prinsip yaitu, prinsip tauhid, keadilan, menjauhi

---

[20]Z.Heflin Frinces, *Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan No 01 Vol.7 April 2010,h 44.

[21]Antoni, *Muslim Entrepreneurship,membangun Muslim Preneurs Caracteristics Dengan Pendekatan Knowladge Based Economy*, El Hikam Jurnal Pendidikan dan Kajian keIslaman,Vol VII No.2 (Desember 2014),h 327.

[22]Antonio, *Musilm*…, h. 334

dari hal – hal yang haram, memperhatikan kemaslahatan, dan membiasakan prinsip *ta'awun* (tolong menolong).

Entrepreneur bukan semata-mata masalah bakat (meskipun bakat tetap merupakan faktor penting), tetapi juga sebuah motivasi, perjuangan dan keinginan yang kuat untuk mewujudkannya. Karakteristik atau kepribadian seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah sikap merdeka, bebas dan percaya pada diri sendiri (self reliance). Percaya diri merupakan salah satu bentuk sikap yang dapat mempengaruhi semangat seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Dalam bisnis apapun, hal yang paling terpenting adalah kejujuran, mental dan keberanian dalam memulai usaha. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini memerlukan seorang pejuang Ekonomi Islam yang mempunyai wawasan, mental, dan jiwa entrepreneur yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berdedikasi, berjiwa patriot yang sadar akan jiwa dan rasa kebangsaan. Dengan demikian, dalam menjalankan suatu usaha kejujuran dan penuh dengan idealisme serta menjalankan usaha dengan sistem keadilan merupakan dasar kepribadian atau karakteristik dan etika wirausaha. Adalah sifat tidak baik apabila orang banyak berbicara dan banyak bohongnya dalam berbisnis, Ini sungguh tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Sebenarnya telah diajarkan Nabi SAW saat menjalankan perdagangan.[23].

[23]Antonio, *Musilm*…, h. 335-336

B. Prinsip-prinsip Islami *Entrepreneurship*

1. Prinsip Tauhid

Asal makna tauhid adalah keyakinan bahwa Allah itu satu, tidak ada sekutu bagi-Nya. Ilmu tauhid sendiri adalah ilmu yang membahas tentang ketuhanan dan sifat-sifat wajib bagi Allah[24]. Dalam konteks ekonomi, prinsip tauhid dimaknai sebagai sebuah spirit dalam melakukan suatu tindakan ekonomi harus bergantung pada Allah. Prinsip tauhid sendiri adalah dasar dari segala perbuatan manusia, keyakinan atau pandangan hidup seperti ini akan melahirkan aktifitas yang memiliki akuntabilitas ketuhanan, sehingga segala bentuk aktifitas ekonomi diharapkan akan membentuk integritas sesuai prinsip-prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam prinsip tauhid menjadi prinsip utama yang akan menopang prinsip- prinsip lainnya. Kesadaran akan tauhid akan membawa keyakinan bahwa segala bentuk aktifitas apa pun didunia ini akan dimintai pertanggungjawaban oleh sang kholik. Sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan menjauhkan diri seorang pelaku ekonomi dari eksploitasi terhadap sesama. Disini dapat dipahami mengapa Islam melarang transaksi yang mengandung riba, pencurian, penipuan dan segala bentuk ketidak adilan yang merugikan orang lain. Dampak positif lain dari prinsip tauhid adalah antisipasi segala bentuk monopoli dan pemusatan kekuatan ekonomi pada seseorang, atau satu kelompok saja. Atas dasar prinsip tauhid Al-Qur'an melarang umat

---

[24]Firdaus, *Konsep Ketuhanan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Diskursus Islam, Volume 3 no 1 2015, h. 103

Islam melestarikan tradisi masyarakat jahiliyah, yang mengkondisikan kekayaan hanya beredar pada kelompok tertentu. Hal ini dijelaskan dalam Alquran surat Al-Hasyr/59:7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya."*

Secara faktual, seperti yang ditulis Quraish Sihab dalam Mursal, sebagian manusia sangat sulit untuk mengendalikan keinginannya mendapatkan keuntungan yang banyak, meskipun pada waktu yang sama menganiaya manusia lain. Jika spirit tauhid tidak tertanam sebagai moral para pelaku ekonomi maka akan banyak bentuk penindasan dan eksploitasi dalam ekonomi[25]. Dalam kondisi seperti ini menurut Qurais Sihab dalam Mursal, negara diperbolehkan mengintervensi untuk mengontrol kegiatan ekonomi demi kemaslahatan bersama. Seperti mengendalikan harga–harga bahan pokok agar tidak melejit dan menindas masyarakat miskin.

[25]Mursal, *Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, alternative mewujudkan kesejahteraan berkeadilan*, Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam, Volume 1 No.1 Maret,2015, h. 75

2. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah salah satu prinsip yang diajarkan dalam Islam, menurut kamus bahasa Indonesia "adil", berarti sama berat, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya[26]. Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan melakukan sesuatu sesuai posisinya[27]. Keadilan dalam ekonomi dapat diterapkan secara menyeluruh, antara lain dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap para pekerja, dan dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan[28].

3. Prinsip Maslahat

Kata maslahat dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti, sesuatu yang mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna[29]. Maslahat juga dapat diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemudzaratan atau bahaya. Sedangkan maslahat menurut ulama fiqih adalah suatu hukum yang ditetapkan untuk memelihara lima hal yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Hakekat maslahat adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang bersifat menyeluruh baik untuk kebaikan ukhrowi maupun duniawi, materiel maupun sprituil, individu maupu sosial. Aktifitas ekonomi dipandang sebagai sebuah maslahat apa bila memenuhi dua hal yaitu, kehalalan yang berarti ketaatan dalam

---

[26]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, h. 26

[27]Mursal & Suhadi, *Implementasi Prinsip Islam dalam Aktifitas Ekonomi alternative Mewujudkan Keseimbangan Hidup*, Jurnal Penelitian No.9 1 Februari 2015, h. 78

[28]Abdul Manan, H*ukum Ekonomi Syariah: dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama* Jakarta: Kencana,2012 ,jilid 1, h.11

[29]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus*…,h. 720

memenuhi ketentuan Allah dan bermanfaat serta membawa kebaikan dalam segala aspek secara integral, serta tidak menimbulkan kemudzaratan. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan ekonomi prinsip maslahat memiliki kedudukan yang sangat penting, karena dalam prinsip muamalah semua bentuk muamalah diperbolehkan kecuali hal-hal yang telah dilarang, berbeda dengan ibadah segala bentuk ibadah adalah haram kecuali ibadah yang telah dicontohkan ole nabi Muhamad SAW. Dalam rangka memperhatikan kemaslahatan inilah dalam sejarah pengelolahan ekonomi Umar Bin Al Khatab pernah berijtihad yang menimbulkan kontroversi dengan tidak membagikan zakat kepada golongan mualaf, alasan Umar tidak memberikan zakat kepada mualaf adalah karena mereka sudah bukan mualaf lagi, karena dalam waktu yang lama ke imanan. mereka sudah kuat[30].

4. Prinsip *Ta'awun* (tolong menolong)

Ta'awun atau tolong menolong adalah salah satu prinsip dasar dalam ekonomi Islam, salah satu pengaplikasian dalam prinsip ini adalah kewajiban zakat bagi umat Islam, berbeda dengan ekonomi kapitalis yang menghendaki adanya kebebasan seluas luasnya bagi individu untuk melakukan aktifitas ekonomi tanpa campur tangan pemerintah, berbeda juga dengan prinsip sosialis komunis yang menginginkan kesejahteraan secara merata dengan negara sebagai penguasa segala aset, system ekonomi Islam berada diantara keduanya.

---

[30]Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Maqasis Syari'ah*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 1996),h. 103

Islam mengakui kepemilikan pribadi tetapi Islam tidak memperbolehkan ekpoitasi terhadap sesama, dalam Islam ada kewajiban zakat, juga ada anjuran sedekah sebagai bentuk distribusi kekayaan, karena dalam Islam tidak diperbolehkan harta hanya berputar pada sekelompok orang saja. Dengan prinsip *ta'awun* (tolong menolong), Islam menginginkan kesejahteraan yang berkeadilan karena ada hak fakir miskin dalam harta orang kaya, sehingga kesenjangan ekonomi dapat di minimalisir. Didalam Alquran banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang kewajiban zakat, salah satunya adalah Alqur'an surat At taubah ayat 103;

خُذْ مِنْ اَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيْهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ اِنَّ صَلٰوتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَاللّٰهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ﴿التوبة : ١٠٣﴾

Artinya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

C. Ciri dan Sifat *Entrepreneur*/Wirausaha Secara Umum

Ciri dan sifat wirausaha menurut Eddy Soeryanto Soegoto adalah sebagai berikut[31]:

1. Percaya Diri

   Meliputi keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme.

2. Berorientasi tugas dan hasil

[31]Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship*,,, h. 6

Meliputi kebutuhan akan berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.

3. Pengambil risiko

   Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.

4. Kepemimpinan

   Meliputi berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, dan suka pada kritik dan saran yang membangun.

5. Keorisinilan

   Meliputi inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa, dan berwawasan tinggi.

6. Berorientasi ke masa depan

   Meliputi pandangan ke depan, dan perspektif.

7. Jujur dan tekun

   Meliputi jujur dalam bekerja, dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan.

Sedangkan menurut Suryana, secara umum seorang wirausaha memiliki ciriciri sebagai berikut :

1. Motif berprestasi tinggi

   Wirausaha melakukan sesuatu hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dapat dilakukan oleh orang lain.

2. Perspektif ke depan

Arah pandangan seorang wirausaha harus berorientasi ke masa depan.

3. Kreativitas tinggi

Seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi, hal-hal yang belum dipikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya.

4. Sifat inovasi tinggi

Seorang wirausaha dapat menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnisnya.

5. Komitmen terhadap pekerjaan

Seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang kuat dalam pekerjaannya.

6. Tanggung jawab

Tanggung jawab terlahir dari komitmen seorang wirausaha. Indikator orang yang bertanggung jawab adalah berdisiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi, dan konsisten.

7. Kemandirian atau ketidaktergantungan pada orang lain

Seorang wirausaha pandai dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain.

8. Keberanian menghadapi risiko

Wirausaha yang sukses dinilai dari keinginannya untuk memulai bermimpi dan berani menanggung risiko dalam upaya mewujudkannya.

9. Selalu mencari peluang

Seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlanan pada satu waktu. Semakin tinggi kemampuan dalam mengerjakan bergaia tugas sekaligus, semakin besae kemungkinan untuk mengolah peluang enjadi sumber daya yang produktif.

10. Jiwa kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan sebagai faktor penting untuk dapat mempengaruhi kinerja orang lain, memberikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan.

11. Kemampuan manajerial

Kemampuan manajerial dapat dilihat dari kemampuan teknik, kemampuan pribadi/personal, dan kemampuan emosional.

12. Kemampuan personal

Seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal.

D. Karakteristik Entrepreneur/Wirausaha Muslim

Sembilan diantara sepuluh pintu rezeki umat Islam ada dalam perdagangan. Dalam perdagangan, bisa dikatakan juga sebagai wirausaha, bisnis atau entrepreneur, hendaknya seorang muslim memiliki karakter untuk mencapai kesukesannya ,sebagai berikut[32]:

1. Niat

Membedakan seorang muslim dengan lainnya ketika bermuammalah adalah niatnya. Niat suci dan ibadah bagi seorang muslim

[32]Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 34

melakukan bisnis adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Demikian pula hasil yang diperoleh dalam bisnis akan dipergunakan kembali di jalan Allah.

2. Taqwa dan Tawakkal

Jaminan dari Allah bahwa : barang siapa yang takwa kepada Allah, maka Allah akan mengadakan baginya jalan keluar, dan Allah memberinya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka. Tawakal ialah suatu sifat penyerahan diri kepada Allah secara aktif, tidak cepat menyerah. Berdzikir artinya selalu menyebut Asma Allah dalam hati dengan merendahkan diri dan rasa takut, baik dzikir secara suara pelan atau agak keras

3. Jujur dan syukur

Dalam suatu hadis dinyatakan : Kejujuran itu akan membawa ketenangan dan ketidakjujuran akan menimbulkan keragu-raguan (HR. Tirmidzi). Jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi, berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain akan membuat ketenangan lahir dan batin. Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau pelanggan. Pola ini memberi pengertian bahwa segala bentuk kegiatan muamalah harus berlaku jujur agar dapat memberi keuntungan dan manfaat bersama. Jujur adalah ruh keimanan, ciri utama orang

Mukminin, bahkan ciri para Nabi, tanpa kebenaran agama tidak akan tegak dan stabil. Seseorang *entrepreneur* harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangannya yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

Syukur dan selalu ingat Allah membuat hati menjadi tenang, segala usaha dapat dilakukan dengan kepala dingin dan lancar. Selain itu rasa syukur juga akan membuat hati menjadi tenang, ungkapan rasa syukur ini dapat dilakukan baik secara diam-diam dalam hati maupun diucapkan dengan lisan atau dalam bentuk perbuatan.

4. Selalu bangun pagi dan mencari rezeki setelah itu

Rasulullah telah mengajarkan kepada umatnya, agar mulai bekerja sejak pagi hari, selesai sholat subuh, jangan kamu tidur, bergeraklah, carilah rizki dari Tuhanmu. Para malaikat akan turun dan membagi rizki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

5. Zakat, Infaq dan Shodaqah (ZIS)

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh harus disisihkan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfaqkan tidak akan hilang, melainkan menjad tabungan yang berlipat ganda baik di dunia maupun diakhirat. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim menyatakan: Tidaklah harta itu akan

berkurang karena disedekahkan dan Allah tidak akan menambahkan orangyang suka memberi maaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seorang yang suka merendahkan diri karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya. Dalam sebuah hadis Qudsi Allah berfirman, yang artinya: Berinfaqlah kamu, niscaya Allah akan memberi belanja kepadamu (Muttafaq 'Alaih).

6. Toleransi

Toleransi, tenggang rasa, tepo seliro, lamat diawak katuju diurang (Minang) harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian tampak orang bisnis itu supel, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, pandai melihat situasi dan kondisi, toleransi terhadap langganan, dan tidak kaku.

7. Silaturahim

Orang bisnis seringkali melakukan silaturrahmi dengan partner bisnisnya ataupun dengan langganannya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa seorang Islam harus selalu mempererat silaturrahmi satu sama lain. Manfaat silaturrahmi ini di samping mempererat ikatan persaudaraan, juga sering kali membuka peluang-peluang bisnis yang baru. Hadis Nabi SAW menyatakan : Siapa yang ingin murah rizkinya dan panjang umurnya, maka hendaklah ia mempererat hubungan silaturrahmi (HR. Bukhari). Kegiatan produksi saat ini sudah menggunakan mesin yang serba canggih, tidak dapat dilakukan oleh orang-orang awam, akan tetapi harus menggunakan manajemen yang baik. Haruslah seorang wirausaha

yang akan mengurusnya, sebab segala sesuatu urusan akan hancur apabila diurus oleh orang yang bukan ahlinya. Seperti dinyatakan dalam hadis berikut : Apabila urusan di serahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (HR. Bukhari).

E. Pengertian Usaha Kecil Menengah

Pengertian usaha kecil di Indonesia masih sangat beragam. Menurut Departemen Perindustrian dan Bank Indonesia (1990) mendefinisikan usaha kecil berdasarkan nilai asetnya, yaitu suatu usaha yang asetnya (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang dari Rp.600 Juta. Sedangkan departemen Perdagangan mendefinisikan usaha kecil sebagai usaha yang modal kerjanya kurang dari Rp.25 Juta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kecil adalah usaha industri yang melibatkan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah usaha industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang[33]. Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah :

Usaha Kecil menurut Undang-Undang No,.9 tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)".Usaha Menengah menurut

---

[33]Kompas, *Pemerintah Akan Canangkan 2004 Sebagai Tahun kebangkitan UKM*, 19 April, Jakarta, 2004

Inpres No. 5 Tahun 1998, adalah usaha yang bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak sebesar Rp.10.000.000.000.,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termassuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit daari bank sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Kriteria lain ,jenis usaha dilihat dari jumlah karyawan(tenaga kerja) yang dipekerjakankan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) adalah sebagai berikut suatu usaha yang mempekerjakan tidak lebih dari 4 (empat) orang merupakan usaha rumah tangga atau usaha mikro, jika mempekerjakan antara 5 (lima) orang sampai dengan 19 (sembilan belas orang) adalah usaha kecil, jika mempekerjakan antara 20 (dua puluh) orang sampai 99 orang karyawan adalah usaha menengah, dan yang mempekerjakan karyawan 100 orang atau lebih merupakan perusahaan besar.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha kecil yaitu (Undang-undang RI Nomor 9 tahun 1995):

1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi Usaha Menengah
2. Meningkatkan peranan Usaha Kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya

sebagai tulang punggung serta memperkukuh struktur perekonomian nasional[34].

F. Klasifikasi dan Ciri-Ciri UKM

Dalam perspektif perkembangannya, UKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu:

1. *Livelohood Activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagaia kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima
2. *Micro Enterprise*, merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB)

Ciri-Ciri Usaha Kecil Menengah (UKM):

1. Bahan baku mudah diperoleh.
2. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih tekhnologi.
3. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun.
4. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

---

[34]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 Bab II pasal 4, Tentang Usaha Kecil, dikutip dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_9_1995.pdf pada hari Minggu, tanggal 10 Januari 2020, Pukul 12.35 WIB

5. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar local/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor.
6. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan[35].

[35]Arief Rahmana, *Peranan Tekhnologi Informasi dalam Peningkatang Daya Saing Usaha Kecil Menengah*, Jurnal Seminar Teknologi Informasi (SNATI), ISSN: 1907-5022, Yogyakarta,2009, h.24

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sumber Daya Kecamatan Seluma Kota

Kecamatan Seluma Kota merupakan salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Seluma. Kecamatan Seluma Kota terletak pada 100^0 BT dan 3^0 Ls- 4^0 Ls. Luas wilayah Kecamatan Seluma Kota tercatat 0,91% dari luas Kabupaten Seluma 240.004. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Seluma Kota, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Seluma Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Seluma Timur, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Seluma Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Seluma Selatan. Kecamatan Seluma Kota terdiri dari beberapa Kelurahan antara lain:

1. Kelurahan Talang Dantuk
2. Kelurahan Dusun Baru
3. Kelurahan Talang Saling
4. Kelurahan Lubuk Lintang
5. Kelurahan Pasar Tais
6. Kelurahan Lubuk Kebur
7. Kelurahan Napal[36]

[36]Pemerintah Kabupaten Seluma, *Revisi Rencana Strategis(RENSTRA) Kecamtatan Seluma Kota*, (Seluma Kota: Pasar Tais, 2016), h.9

Tabel 4.1

Luas dan Jarak Kelurahan ke Kecamatan

No	Desa	Luas Perdesa (Ha)	Jarak ke Kec (KM)
1	Kel. Talang Dantuk	1.200	4
2	Kel. Dusun Baru	2.015	3
3	Kel. Talang Saling	400	2
4	Kel. Lubuk Lintang	365	1.5
5	Kel. Pasar Tais	216.52	0.2
6	Kel. Lubuk Kebur	63.5	1
7	Kel. Napal	300	2

B. Sarana Prasarana Kecamatan Seluma Kota

1. Sarana dan Prasarana Kantor Kecamatan Seluma Kota

Pemerintahan dalam semua tingkatannya dibentuk pada dasarnya adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat salah saru faktor yang cukup berpengaruh adalah keberadaan sarana dan prasarana yang tersedia secara memadai baik secara kuantitas maupun kualitas. Tabel berikut mengambarkan sarana dan prasarana yang dimiliki kantor Kecamatan Selunma Kota[37].

[37]Pemerintah Kabupaten Seluma, *Revisi Rencana ...,* h. 10

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Kantor Kecamatan Seluma Kota

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Sarana		
	-Meja Kerja	18 buah	
	-Kursi Tamu	3 set	
	-Almari/Lemari Arsip	7 buah	
	-Komputer	1 unit	rusak
	-Bangku Ruang tunggu	1 buah	
	-Laptop	5 buah	
	-Televisi	2 buah	
	-Printer	2 buah	
	-Mobil Dinas	2 unit	
	-Motor Dinas	1 unit	rusak
2	Prasarana		
	-Gedung Kantor		

2. Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana dan Prasarana Transportaasi di Kecamatan Seluma Kota cukup memadai. Hal ini dapat terlihat dari sebagian besar jalan Kota maupun jalan Kelurahan yang ada sudah di aspal/makadam, selain itu

juga adanya program pavingisasi untuk jalan kecil atau setapak di wilayah kelurahan se Kecamatan seluma sehingga memudahakan akses masyarakat dalam menjalankab aktifitasnya.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Adapun Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Seluma dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Pendidikan Kecamatan Seluma Kota

No	Uraian	Jumlah Lembaga	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	TK	7		
2	RA			
3	SD	9		
4	MI			
5	SLTP	2		
6	MTs	2		
7	SLTA	1		
8	MA	1		

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Prasarana kesehatan yang berada di Kecamatan Seluma Kota. Pada tabel berikut adalah data fasilitas/sarana kesehatan di Kecamtan Seluma Kota[38].

Tabel 4.4

Data Fasilitas / Sarana Kesehatan Kecamatan Seluma Kota

No	Sarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Puskesmas	1	
2	Puskesmas Pembantu	1	
3	Polindes	-	
4	Posyandu	7	

C. Sumber Daya Manusia

1. Kondisi demografis Kecamatan

Penduduk merupakan obyek pembangunan sekaligus juga subyek pembangunan. Oleh karena itu data kependudukan sangat dibutuhkan dalam penyusunan perecanaan pembangunan. Jumlah penduduk Kecamatan Seluma Kota adalah sebanyak 9.072 jiwa yang terdiri dari:

Penduduk laki-laki : 4.514 jiwa

Penduduk perempuan : 4.558 jiwa

[38]Pemerintah Kabupaten Seluma, *Revisi Rencana ...*, h. 11-12

2. Sosial Budaya

Keragaman sosial budaya di Indonesia juga mewarnai keberadaan suku dan budaya masyarakat di Kecamatan Seluma Kota. Di antara nya adanya suku Serawai, Jawa dan Madura. Namun yang mendominasi adalah suku Serawai. Dalam kehidupan beragama, masyarakat kecamatan Seluma Kota hampir 100% beragama Islam. Hanya ada beberapa orang yang beragama Kristen.

3. Susunan Kepegawaian SKPD

Sumber daya manusia aparatur memliki peran yang cukup dominan dalam pencapaian tujuan pemerintah Kecamatan secara efektif dan efisien harus didukung dengan keberadaan pegawai yang cukup memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan serta pemeberian pelayanan pada masyarakat, Kecamatan Seluma Kota di dukung oleh 19 orang pegawai sebagaimana di gambarkan dalam tabel berikut[39].

Tabel 4.5

Susunan Kepegawaian Kecamatan Seluma Kota Berdasarkan Struktural

Tingkat Jabatan	Jumlah
Eselon III A	1 orang
Eselon IV A	4 orang
Eselon IV B	2 orang

[39]Pemerintah Kabupaten Seluma, *Revisi Rencana* ..., h. 12-14

Staf	9 orang
Honorium	4 orang
Jumlah	20 orang

Termasuk PNS dan Tenaga Non PNS

Tabel 4.6

Susunan Kepegawaian Seluma Kota Berdasarkan Golongan Ruang

Golongan Ruang	Jumlah
IV	1 orang
III	10 orang
II	3 orang
T. Kontrak	4 orang
Jumlah	18 Orang

Tabel 4.7

Susunan Kepegawaian Kecamatan Seluma Kota Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
S2	2 orang
S1	8 orang
Diploma IV	-
Diploma II	-

SMU	9 orang
SMP	-
Jumlah	19 orang

Tabel 4.8

Susunan Kepegawaian Kecamatan Seluma Kota Berdasarkan Pendidikan Penjenjangan

Pendidikan Penjenjangan	Jumlah
Adum	1 orang
Diklat Pim IV	2 orang
Jumlah	2 orang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data UKM di Kecamatan Seluma Kota

1. Putri Solo

   Putri Solo di Jl. Merdeka, Ps. Tais, Kec. Seluma, Kabupaten Seluma, merupakan usaha warung bakso yang didirikan pada tahun 1996 oleh bapak Losowibowo dan mempunyai 5 karyawan, Adapun fasilitas putri solo:

   a. Tempat duduk kursi dan meja
   b. Tempat duduk lesehan
   c. Musholla
   d. Kamar mandi

2. Ayam Bakar Putra Solo

   Putra solo di Ps. Tais, Kec. Seluma, Kabupaten Seluma, merupakan rumah makan yang menyediakan menu ayam kampung bakar maupun ayam potong bakar yang didirikan pada tahun 2001 oleh bapak Ritoyokeli dan mempunyai 3 karyawan, Adapun fasilitas yang dimiliki putra solo:

   a. Tempat duduk kursi dan meja
   b. Kamar mandi

3. Rumah Makan Serawai

   Rumah makan serawai di Tugu Bujang Gadis Simpang 6 Kota Tais, Talang Saling, Kec. Seluma, Kabupaten Seluma, merupakan warung makan yang menyediakan menu asli dari makanan khas suku serawai yang

didirikan pada tahun 2002 oleh ibu Susi Aritonang dan mempunyai 5 karayawan. Adapun fasilitas di Rumah Makan Serawai yaitu:

a. Tempat duduk kursi dan meja
b. Tempat duduk lesehan
c. Kamar mandi

B. Hasil Penelitian

Berikut ini peneliti mengemukakan hasil penelitian "Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Muslim dalam Keberhasilan UKM di Kecamatan Seluma Kota". Berdasarkan wawancara terhadap pedagang-pedagang UKM di Kecamatan Seluma Kota. Sebagaimana diterangkan dalam teknis analisis data dalam penelitian yang menggunakan analisis kualitatif deskriptif atau menggunakan pemaparan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka peneliti mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis terkait dengan pertanyaan berikut :

Hasil Wawancara dengan Pemilik Usaha:

Motivasi dan niat yang digunakan dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

"Sebenarnya untuk niat dan motivasi dalam menajalankan usaha ya karena niat saya untuk mencari rezeki yang baik untuk menghidupi keluarga saya yang ada dirumah"[40]

Prinsip keadilan dalam menjalankan usaha di kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

"Prinsip keadilan yang saya gunakan ya saya menjual makanan yang saya jual dengan harga sewajarnya, saya tidak ingin mengambil keuntungan yang besar"[41]

Tindakan dalam memproduksi usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

"Dalam kegiatan memproduksi yang pertama saya lakukan adalah memilih bahan-bahan yang akan diolah seperti menyiapkan daging dan menggilingnya dengan penggilingan saya sendiri jadi kualitas baksonya sangat terjamin, karena hal itu sangat mempengaruhi rasa dari hasil masakan tersebut dan sangat penting untuk menjaga citra rasa makanan agar pelanggan tetap menyukainya, dan yang paling penting kualitas dan kehalalan bahan baku sampai selesai diolah"[42]

Memperhatikan kepuasan konsumen dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

---

[40]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[41]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[42]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

"Untuk kepuasan konsumen biasanya saya memperhatikan kebersihan tempat maupun makananya, dan juga mempertahankan cita rasa agar makanan saya tetap digemari oleh masyarakat"[43]

Mengutamakan sifat jujur dan syukur dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

"Dalam hal kejujuran hal itu selalu diutamakan, kejujuran seperti halnya dalam tindakan berdagang maupun dalam tindakan memproduksi karena jujur merupakan kunci utama yang selalu saya pegang dan selalu bersyukur dengan penghasilan yang saya dapatkan setiap harinya.[44]

Menghadapi persaingan dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

"Untuk persaingan saya tidak terlalu memikirkannya karena saya selalu menerapkan dalam diri saya bahwa rezeki setiap orang tidak akan tertukar, dan saya juga selalu memberikan pelayanan yg terbaik untuk pelanggan saya yang datang"[45]

---

[43]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[44]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[45]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

Mengeluarkan kewajiban zakat mal, dan sedekah dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

> "Untuk kegiatan dalam hal berzakat saya selalu mengutamakannya karena itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim tetapi untuk infaq dan sedekah saya melakukan nya jika merasa keuntungan yang didapatkan besar"[46]

Kendala dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Kendala yang sering terjadi yaitu seperti naiknya harga bahan pokok yang dapat mempengaruhi harga jual 1 porsi makanan tersebut dan jika dinaikkan maka berpengaruh dengan pelanggan"[47]

Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Losowibowo selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota :

> "Ya biasanya saya lebih memilih mengurangi porsi makananya nya agar harga satu porsi tersebut tetap terjangkau dan tidak rugi diantara saya dan pembeli"[48]

---

[46]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[47]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[48]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

Motivasi dan niat yang digunakan dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Motivasi dan niat saya dalam menjalankan usaha ya karena saya mencari nafkah untuk keluarga saya yang ada dirumah untuk membiayai keperluan-keperluan anak-anak yang sudah bersekolah"[49]

Prinsip keadilan dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Prinsip adil bagi saya ya menjual harga makanan tersebut seimbang dengan harga bahan-bahan modal saya agar tidak ada rugi diantara penjual dan pembelinya. Saya pun tidak mengambil keuntungan yang banyak"[50]

Tindakan dalam memproduksi usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Kegiatan memproduksi yang pertama saya membeli bahan-bahan dulu biasanya saya membeli bahan-bahan di pasar dengan saya sendiri yang membelinya agar saya tau kualitas yang pantas untuk dikelolah, karena kualitas makanan yang saya jual sangat penting"[51]

---

[49]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[50]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[51]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

Memperhatikan kepuasan konsumen dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Saya selalu memberikan kepuasan konsumen seperti selalu menjaga kebersihan lokasi agar saat ada yang membeli dan makan di lokasi itu nyaman karena terkadang banyak anak-anak muda yang nongkrong di tempat saya"[52]

Mengutamakan sifat jujur dan syukur dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Saya selalu jujur dalam menjalankan usaha saya dalam segi apapun mulai dari memproduksi maupun sudah menjualkannya, dan saya juga selalu mencoba bersyukur dengan pendapatan yang didapatkan"[53]

Menghadapi persaingan dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Untuk persaingan saya tetap selalu mengutamakan rasa dari masakan saya karena pembeli akan datang terus menerus dan menjadi pelanggan jika kita mengutamakan kualitas rasa tersebut"[54]

---

[52]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[53]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[54]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

Mengeluarkan kewajiban zakat, atau disisihkan untuk infaq dan sedekah dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

> "Dalam kegiatan berzakat itu wajib dan selalu saya keluarkan tetapi untuk infaq dan sedekah biasanya saya melakukan itu disaat ada pengemis yang datang dan juga berbagi itu bisa dalam hal apa saja tidak tergantung dengan uang bisa seperti memberikan makanan yang saya jual"[55]

Kendala dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Kendala yang paling berpengaruh ya saat harga ayam naik sedangkan saya harus tetap menjual dengan harga yang terjangkau jika saya naikan harga tersebut maka saya bisa saja kehilangan pelanggan saya[56]"

Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Bapak Ritoyokeli selaku pedagang usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota :

> "Saat terjadinya kenaikan ayam saya tetap akan menjual dengan harga biasa saja jual tanpa mengurangi porsinya karena jika dikurangi maka akan berpengaruh terhadap pelanggan saya[57]"

---

[55]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[56]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

Motivasi dan niat yang digunakan dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Saya menjalankan usaha ini karena saya melihat peluang keuntungan yang besar karena disini adalah tempat yang banyak menjadi persinggahan orang-orang ada yang dari ke Bengkulu-Manna atau sebaliknya, dan mereka biasanya singgah untuk beristirahat karena berperjalanan yang lumayan jauh"[58]

Prinsip keadilan dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Saya selalu berlaku adil dalam menjalankan usaha saya seperti saya selalu menyeimbangkan harga bahan yang saya beli dengan harga yang akan saya jual kembali agar tidak terjadi rugi antara penjual dan pembeli"[59]

Tindakan dalam memproduksi usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Dalam kegiatan produksi yang pertama saya lakukan adalah dengan membeli bahan-bahan yang saya dapatkan di pasar setiap minggunya jadi saya membeli bahan-bahan itu seminggu sekali, dikarenakan saya membeli satu minggu sekali jadi saya membeli dengan jumlah banyak dan saya bisa mendapatkan harga lebih murah, dan dikelolah oleh karyawan saya dengan baik"[60]

---

[57]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[58]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

[59]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

[60]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

Memperhatikan kepuasan konsumen dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Untuk kepuasan konsumen saya selalu mengutamakan tempat dan rasa, biasanya kalau rasanya enak di lidah pembeli maka kita akan menjadi tempat langganan dia, dan juga untuk tempat saya selalu mengoptimalkan kebersihan agar pembeli yang datang akan merasa nyaman"[61]

Mengahadapi persaingan dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Dalam menghadapi persaingan bagi saya rezeki sudah ada yang mengatur tetapi saya berusaha memberikan yang terbaik untuk pembeli seperti dengan menjaga kebersihan dan menjaga kualitas makanan"[62]

Mengutamakan sifat jujur dan syukur dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Jujur dan bersyukur sangat saya tanamkan kedalam diri saya sebagai pedagang agar usaha yang saya jalankan selalu diberkahi dan dilancarkan rezekinya"[63]

Mengeluarkan kewajiban zakat, atau disisihkan untuk infaq dan sedekah dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu

---

[61]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

[62]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

[63]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

> "Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk mengeluarkan zakat jadi jadi Alhamdulillah saya selalu mengutamkan zakat dan jika saya mendapatkan rezeki yang berlebih saya tidak lupa untuk bersedekah"[64]

Kendala dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Saat bahan baku di pasar naik dan saya harus tetap menjaga kualitas dari rasa masakan saya[65]"

Mengatasi kendala dalam menjalankan usaha di Kecamatan Seluma Kota menurut Ibu Susi Aritonang selaku pedagang usaha Rumah Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa :

> "Saat terjadinya kenaikan harga bahan pokok saya biasanya menyesuaikan harga dengan harga bahan jadi saat harga bahan naik saya juga menaikan harga jual saya[66].

Hasil Wawancara Dengan Karyawan Pemilik Usaha:

Apakah pemilik usaha menerapkan sifat jujur dan syukur dalam menjalankan usaha, menurut Ica selaku karyawan usaha di Putri Solo Kecamatan Seluma Kota, Mengatakan bahwa:

---

[64]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

[65]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

[66]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

“Menurut saya, bapak adalah orang yang baik selama saya berkerja dan menjadi karyawan disini bapak memang sudah dikenal orang yang jujur dan orang yang pandai bersyukur”[67]

Apakah pemilik usaha menyisihkan zakat mal, infaq dan sedekah saat menjalankan usaha, menurut Ica selaku karyawan usaha di Putri Solo Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

“Kalau masalah zakat saya kurang tau, tapi kalau untuk bersedekah saya selalu liat bapak bersedekah kadang dia memberikan saat ada orang yang datang mengemis, dan kadang dia juga langsung bersedekah dengan kotak amal yang memang ada di titipkan di tempat usaha bapak”[68]

Apakah pemilik usaha berpedoman pada prinsip keadilan saat menjalankan usaha, menurut Ica selaku karyawan usaha di Putri Solo Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

“Menurut saya bapak itu orang yang sangat adil terutama kepada karyawan-karyawan yang berkerja disini, baik dari segi apapun bapak memang selalu adil”[69]

Apakah pemilik usaha menerapkan sifat jujur dan syukur dalam menjalankan usaha, menurut Siska selaku karyawan usaha di Putra Solo Kecamatan Seluma Kota, Mengatakan bahwa:

---

[67]Ica, Karyawan Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020”

[68]Ica, Karyawan Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020”

[69]Ica, Karyawan Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020”

“Bapak memang orang yang selalu selalu mengajari kami saat dalam berkerja dia selalu menegaskan bawah jujur dan bersyukur itu hal yang sangat penting diutamakan”[70]

Apakah pemilik usaha menyisihkan zakat mal, infaq dan sedekah saat menjalankan usaha, menurut Siska selaku karyawan usaha di Putra Solo Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

“Iya, bapak adalah orang yang sangat baik dia selalu bersedekah dalam hal apapun, seperti memberi makanan ke panti asuhan terdekat apalagi saat bulan ramadhan bapak selalu memberikan makanan gratis setiap hari jumat kepada orang-orang yang tidak mampu”[71]

Apakah pemilik usaha berpedoman pada prinsip keadilan saat menjalankan usaha, menurut Siska selaku karyawan usaha di Putri Solo Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

“Bapak orang yang sangat adil kepada karyawan-karyawan nya juga adil dalam menetapkan harga, bapak selalu memikirkan harga dengan modal agar tetap seimbang”[72]

Apakah pemilik usaha menerapkan sifat jujur dan syukur dalam menjalankan usaha, menurut Eva selaku karyawan usaha di Rumah Makan Serawai Kecamatan Seluma Kota, Mengatakan bahwa:

---

[70]Siska, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020”

[71]Siska, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020”

[72]Siska, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020”

"Ibu Susi selalu menerapkan kejujuran saat menjalankan usaha dia juga sering menegaskan kepada karyawan-karyawan nya bahwa selalu jujur dalam memberikan pelayanan terbaik untuk konsumen agar keuntungannya mendapatkan keberkahan"[73]

Apakah pemilik usaha menyisihkan zakat mal, infaq dan sedekah saat menjalankan usaha, menurut Eva selaku karyawan usaha di Rumah Makan Serawai Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

"Ya, ibu Susi selalu bersedekah seperti menyumbangkan makanan setiap kepada panti asuhan dimana lokasi panti asuhan juga tidak jauh dari lokasi usaha ibu Susi"[74]

Apakah pemilik usaha berpedoman pada prinsip keadilan saat menjalankan usaha, menurut Eva selaku karyawan usaha di Rumah Makan Serawai Kecamatan Seluma Kota, mengatakan bahwa:

"Ibu Susi selalu adil dalam memnentukan harga kepada makanannya dan ibu Susi juga selalu adi terhadap karyawan-karyawannya yang berkerja disini".[75]

Hasil Penelitian Berdasarkan Pengamatan Penulis:

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa warung Merupakan warung makan yang sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dimana

---

[73]Eva, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020"

[74]Eva, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020"

[75]Eva, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020"

mengutamakan kebersihan agar pelanggan nyaman saat makan dan beristrirahat disana, keramahan dimana , dan kehalalan makanan.

C. Pembahasan

Entrepreneur bukan semata-mata masalah bakat (meskipun bakat tetap merupakan faktor penting), tetapi juga sebuah motivasi, perjuangan dan keinginan yang kuat untuk mewujudkannya. Karakteristik atau kepribadian seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah sikap merdeka, bebas dan percaya pada diri sendiri (self reliance). Percaya diri merupakan salah satu bentuk sikap yang dapat mempengaruhi semangat seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Dalam bisnis apapun, hal yang paling terpenting adalah kejujuran, mental dan keberanian dalam memulai usaha. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini memerlukan seorang pejuang Ekonomi Islam yang mempunyai wawasan, mental, dan jiwa *entrepreneur* yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berdedikasi, berjiwa patriot yang sadar akan jiwa dan rasa kebangsaan.

Dengan demikian, dalam menjalankan suatu usaha kejujuran dan penuh dengan idealisme serta menjalankan usaha dengan sistem keadilan merupakan dasar kepribadian atau karakteristik dan etika wirausaha. Adalah sifat tidak baik apabila orang banyak berbicara dan banyak bohongnya dalam berbisnis, Ini sungguh tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Sebenarnya telah diajarkan Nabi SAW saat menjalankan perdagangan. Karakteristik Nabi SAW, sebagai pedagang selain didedikasi dan keuletannya juga memiliki sifat shiddiq, fathanah amanah, dan tabligh. Ciri-ciri itu masih ditambah Istiqomah.

Adapun yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan penulis pedagang-pedagang UKM di Kecamatan Seluma Kota yaitu:

1. Menjalankan Prinsip Tauhid

Dalam konteks ekonomi, prinsip tauhid dimaknai sebagai sebuah spirit dalam melakukan suatu tindakan ekonomi harus bergantung pada Allah. Prinsip tauhid sendiri adalah dasar dari segala perbuatan manusia, keyakinan atau pandangan hidup seperti ini akan melahirkan aktifitas yang memiliki akuntabilitas ketuhanan, sehingga segala bentuk aktifitas ekonomi diharapkan akan membentuk integritas sesuai prinsip-prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam prinsip tauhid menjadi prinsip utama yang akan menopang prinsip- prinsip lainnya. Kesadaran akan tauhid akan membawa keyakinan bahwa segala bentuk aktifitas apa pun di dunia ini akan dimintai pertanggungjawaban oleh sang kholik. Sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan menjauhkan diri seorang pelaku ekonomi dari eksploitasi terhadap sesama. Disini dapat dipahami mengapa Islam melarang transaksi yang mengandung riba, pencurian, penipuan dan segala bentuk ketidak adilan yang merugikan orang lain[76].

Seperti yang dilakukan oleh Bapak Losowibowo, Bapak Ritoyokeli, dan Ibu Susi Aritonang yang selalu menjalankan usaha dengan berbekal prinsip-prinsip islami seperti selalu mengutamakan keadilan, kejujuran,

[76]Firdaus, *Konsep Ketuhanan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Diskursus Islam, Volume 3 no 1 2015, h. 103

berzakat maupun infaq dan sedekah dengan niat semata-mata beribadah kepada Allah.

2. Menerapkan Kejujuran

Jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi, berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain akan membuat ketenangan lahir dan batin.

Seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau pelanggan. Pola ini memberi pengertian bahwa segala bentuk kegiatan muamalah harus berlaku jujur agar dapat memberi keuntungan dan manfaat bersama. Jujur adalah ruh keimanan, ciri utama orang Mukminin, bahkan ciri para Nabi, tanpa kebenaran agama tidak akan tegak dan stabil. Seseorang *entrepreneur* harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangannya yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

Seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Ibu Susi "Jujur merupakan hal yang sangat saya tanamkan kedalam diri saya sebagai pedagang agar usaha yang saya jalankan selalu diberkahi dan dilancarkan rezekinya"[77]. Dan hasil wawancara dengan karyawannya "Ibu Susi selalu menerapkan kejujuran saat menjalankan usaha dia juga sering

[77]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

menegaskan kepada karyawan-karyawan nya bahwa selalu jujur dalam memberikan pelayanan terbaik untuk konsumen agar keuntungannya mendapatkan keberkahan"[78].

3. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah salah satu prinsip yang diajarkan dalam Islam, menurut kamus bahasa Indonesia "adil", berarti sama berat, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya[79]. Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan melakukan sesuatu sesuai posisinya[80]. Keadilan dalam ekonomi dapat diterapkan secara menyeluruh, antara lain dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap para pekerja, dan dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan[81].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ritoyokeli "Prinsip adil bagi saya ya menjual harga makanan tersebut seimbang dengan harga bahan-bahan modal saya agar tidak ada rugi diantara penjual dan pembelinya. Saya pun tidak mengambil keuntungan yang banyak"[82]. Dan hasil wawancara dengan karyawannya "Bapak orang yang sangat adil

---

[78]Eva, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020"

[79]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa*,… h. 26

[80]Mursal & Suhadi, *Implementasi Prinsip Islam dalam Aktifitas Ekonomi alternative Mewujudkan Keseimbangan Hidup*, Jurnal Penelitian No.9 1 Februari 2015, h. 78

[81]Abdul Manan, H*ukum Ekonomi Syariah: dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jilid I, (Jakarta: Kencana, 2012) h.11

[82]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

kepada karyawan-karyawan nya juga adil dalam menetapkan harga, bapak selalu memikirkan harga dengan modal agar tetap seimbang”[83]

4. Zakat, Infaq dan Sedekah

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi budaya muslim yang bergerak dalam bidang bisnis. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh harus disisihkan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfaqkan tidak akan hilang, melainkan menjad tabungan yang berlipat ganda baik di dunia maupun diakhirat. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim menyatakan: Tidaklah harta itu akan berkurang karena disedekahkan dan Allah tidak akan menambahkan orangyang suka memberi maaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seorang yang suka merendahkan diri karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya. Dalam sebuah hadis Qudsi Allah berfirman, yang artinya: Berinfaqlah kamu, niscaya Allah akan memberi belanja kepadamu (Muttafaq 'Alaih).

Seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Ibu Susi “Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk mengeluarkan zakat jadi jadi Alhamdulillah saya selalu mengutamkan zakat dan jika saya mendapatkan rezeki yang berlebih saya tidak lupa untuk bersedekah”[84]. Dan hasil wawancara dengan karyawannya “Ya, ibu Susi selalu bersedekah

---

[83]Siska, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020”

[84]Susi Aritonang, Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

seperti menyumbangkan makanan setiap kepada panti asuhan dimana lokasi panti asuhan juga tidak jauh dari lokasi usaha ibu Susi”[85]

5. Prinsip Maslahat

Aktifitas ekonomi dipandang sebagai sebuah maslahat apa bila memenuhi dua hal yaitu, kehalalan yang berarti ketaatan dalam memenuhi ketentuan Allah dan bermanfaat serta membawa kebaikan dalam segala aspek secara integral, serta tidak menimbulkan kemudzaratan. Dalam konteks pembinaan dan pengembangan ekonomi prinsip maslahat memiliki kedudukan yang sangat penting, karena dalam prinsip muamalah semua bentuk muamalah diperbolehkan kecuali hal-hal yang telah dilarang, berbeda dengan ibadah segala bentuk ibadah adalah haram kecuali ibadah yang telah dicontohkan ole nabi Muhamad SAW. Dalam rangka memperhatikan kemaslahatan inilah dalam sejarah pengelolahan ekonomi Umar Bin Al Khatab pernah berijtihad yang menimbulkan kontroversi dengan tidak membagikan zakat kepada golongan mualaf, alasan Umar tidak memberikan zakat kepada mualaf adalah karena mereka sudah bukan mualaf lagi, karena dalam waktu yang lama ke imanan. mereka sudah kuat[86]. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Losowibowo “Dalam kegiatan memproduksi yang pertama saya lakukan adalah memilih bahan-bahan yang akan diolah seperti menyiapkan daging dan menggilingnya dengan penggilingan saya sendiri jadi kualitas baksonya sangat terjamin, karena hal itu sangat mempengaruhi rasa dari hasil masakan tersebut dan

[85]Eva, Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020”

[86]Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqih Maqasis Syari’ah*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 1996),h. 103

sangat penting untuk menjaga citra rasa makanan agar pelanggan tetap menyukainya, dan yang paling penting kualitas dan kehalalan bahan baku sampai selesai di olah"[87]. Dimana dijelasakan bahwa kehalalan dan kualitas dari hasil produksi tersebut sangat penting.

Adapun kendala dalam melaksankan karakteristik *entrepreneur* muslim dalam mendukung keberhasilan UKM yaitu berdasarkan hasil penelitian bahwa dimana prinsip keadilan susah diterapkan dikarenkan naiknya bahan pokok penjualan atau modal yang mengakibatkan pedagang harus bisa mengatur strategi penjualan agar terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dapat membuat rugi dari salah satu pihak baik dari pembeli maupun penjual.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Losowibowo mengatakan "Kendala yang sering terjadi yaitu seperti naiknya harga bahan pokok yang dapat mempengaruhi harga jual 1 porsi makanan tersebut dan jika dinaikkan maka berpengaruh dengan pelanggan[88]" dan, Bapak Ritoyokeli mengatakan "Kendala yang paling berpengaruh ya saat harga ayam naik sedangkan saya harus tetap menjual dengan harga yang terjangkau jika saya naikan harga tersebut maka saya bisa saja kehilangan pelanggan saya[89]" hal yang sama juga terjadi dengan Ibu Susi Aritonang mengatakan

---

[87]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[88]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[89]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

“Saat bahan baku di pasar naik dan saya harus tetap menjaga kualitas dari rasa masakan saya”

Adapun mengatasi hal tersebut menurut Bapak Losowibowo "Ya biasanya saya lebih memilih mengurangi porsi makanannya agar harga satu porsi tersebut tetap terjangkau dan tidak rugi diantara saya dan pembeli[90]” dan Bapak Ritoyokeli mengatakan “Saat terjadinya kenaikan ayam saya tetap akan menjual dengan harga biasa saja jual tanpa mengurangi porsinya karena jika dikurangi maka akan berpengaruh terhadap pelanggan saya[91]” sama seperti yang dikatakan oleh Ibu Susi Aritonang “Saat terjadinya kenaikan harga bahan pokok saya biasanya menyesuaikan harga dengan harga bahan jadi saat harga bahan naik saya juga menaikan harga jual saya”

Jadi dengan naiknya harga bahan pokok dapat mempengaruhi harga dimana harga merupakan salah satu bentuk prinsip keadilan dalam menjalankan sebuah usaha. Keadilan adalah salah satu prinsip yang diajarkan dalam Islam, menurut kamus bahasa Indonesia “adil”, berarti sama berat, tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya[92]. Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan

---

[90]Losowibowo, Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[91]Ritoyokeli, Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

[92]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus,*… h. 26

melakukan sesuatu sesuai posisinya[93]. Keadilan dalam ekonomi dapat diterapkan secara menyeluruh, antara lain dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap para pekerja, dan dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan[94].

---

[93]Mursal & Suhadi, *Implementasi Prinsip Islam dalam Aktifitas Ekonomi alternative Mewujudkan Keseimbangan Hidup*, Jurnal Penelitian No.9 1 Februari 2015, h. 78

[94]Abdul Manan, H*ukum Ekonomi Syariah: dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama*, jilid 1 (Jakarta: Kencana,2012), h.11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik *entrepreneur* muslim di UKM-UKM Kecamatan Seluma Kota, yaitu menjalankan prinsip tauhid seperti mengutamakan prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan kegiatan usaha, menerapkan kejujuran dalam ucapan maupun tindakan, menerapkan prinsip keadilan dimana menyeimbangkan harga modal dan harga jual agar tidak adanya kerugian antara penjual dengan pembeli, dan prinsip maslahat dimana mengutamakan kehalalan makanan serta menghindari kemudzaratan.
2. Kendala dalam melaksankan karakteristik *entrepreneur* muslim dalam mendukung keberhasilan UKM yaitu naiknya bahan pokok atau modal yang mempengaruhi penetapan harga dimana harga merupakan salah satu bentuk prinsip keadilan dalam menjalankan sebuah usaha dan pedagang harus bisa mengatur strategi penjualan agar terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dapat membuat rugi dari salah satu pihak baik dari pembeli maupun penjual.

B. Saran

1. Bagi pihak pedagang tetaplah berpegang teguh pada kejujuran dan kebenaran terapkanlah pada setiap wirausahawan yang akan menjadikan *entrepreneur* yang berhasil dan mampu mengendalikan apa saja

2. Bagi pihak pembeli diharapkan lebih bijak dalam membeli makanan yang akan dikonsumsi karena penting nya menjaga kesehatan diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al Jufri, Ali., Grisna Anggadwita, Mediany Kriseka Putri. *"Pengaruh Karakteristik Entrepreneur Terhadap Kesuksesan Usaha Kuliner Di Kabupaten Bandung (Studi Kasus : Usaha Kuliner Kecamatan Bojongsoang"*. Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017

Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2003

Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqih Maqasis Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 1996

Aminul Islam, Md., Mohammad Aktaruzzaman Khan., Abu Zafar Muhammad Obaidullah., "*Effect of Entrepreneur and Firm Characteristics on the Business Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bangladesh"*. International Journal of Business and Management:vol. 6,no 3; March 2011

Antoni. *"Muslim Entrepreneurship Membangun Muslim Preneurs Characteristic dengan Pendekatan Knowladge Based Economy".* El-Hikam Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam. Vol VII No.2 Edisi Juli-Desember 2014

Antonio, Muhamad Syafii. *Ensiklopedi Leadership & Manajemen The Super Leader Super Manager, Seri Business & Entrepreneurship*. Jakarta,Tazkia Publising. 2010

Arif, M. *Entrepreneurship Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Terhadap Pengusaha Rumah Makan Dan Restoran Etnis Minang "Sederhana (Sa) Jl. A.Yani Pekanbaru)".* Pekan Baru, Riau: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011.

Aziza, Ana. "*Peran Entrepreneur Muslim Dalam Membangun Koneksi Dan Komunitas Bisnis (Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Sari Bumi di Sidoarjo)".* Surabaya: Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018

Eva, *Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota*, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020

Firdaus. "*Konsep Ketuhanan dalam Al-Qur'an".* Jurnal Diskursus Islam, Volume 3 no 1 2015

Frinces, Z.Heflin. "*Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia*". Jurnal Ekonomi & Pendidikan No 01 Vol.7 April 2010,h 44.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia ,2002

Hendro. *Dasar – Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011

Holidah, Siti. "*Faktor – Faktor Kesuksesan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Alumni Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung)".* Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung, 2018

Ica, *Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota*, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020

Indonesia, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*

Kompas, *Pemerintah Akan Canangkan 2004 Sebagai Tahun kebangkitan UKM*. Jakarta, 19 April 2004

Losowibowo, *Pedagang Usaha Putri Solo di Kecamatan Seluma Kota*, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

Malinda,Helen. *"Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam".* Dikutip darihttp://repository.radenintan.ac.id/2260/1/SKRIPSI.pdf pada Hari Senin, Tanggal 20 April 2020, Pukul 09.00 WIB

Manan, Abdul. H*ukum Ekonomi Syariah: dalam Prespektif Kewenangan Peradilan Agama* Jakarta: Kencana,2012, Jilid I

Mursal, "*Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah, alternative mewujudkan kesejahteraan berkeadilan*". Jurnal Prespektif Ekonomi Darussalam, Volume 1 No.1 Maret,2015

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2003

News, Antara. *"Pertumbuhan Bisnis Seluma Terbaik di Provinsi Bengkulu"*. dikutip dari,https://bengkuluantaranews.com/berita/39615/pertumbuhan-bisnis-seluma-terbaik-di-provinsi-bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 12 mei 2020, Pukul 13.00 WIB

Penulis, Pengamatan. *Observasi awal* pada tanggal 10 Juni 2020

Rahmana, Arief. "*Peranan Tekhnologi Informasi dalam Peningkatang Daya Saing Usaha Kecil Menengah".* Jurnal Seminar Teknologi Informasi (SNATI), ISSN: 1907-5022, Yogyakarta,2009

Republik Indonesia Undang-undang, Nomor 9 tahun 1995 Bab II pasal 4, "*Tentang Usaha Kecil"*, dikutip dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_9_1995.pdf pada hari Minggu, tanggal 10 Januari 2020, Pukul 12.35 WIB

Rifai, Bachtiar. *"Efiektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)"*. Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4, September 2012

Rimiyati, Hasnah., Munjiati Munawaroh, *"Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Pengusaha UMKM Muslim Di Kota Yogyakarta"* .Jurnal Manajemen Bisnis Vol 7, No 2 September 2016

Ritoyokeli, *Pedagang Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota*, Wawancara pada tanggal 15 November 2020

Seluma, Pemerintah Kabupaten. *Revisi Rencana Strategis(RENSTRA) Kecamtatan Seluma Kota*. Seluma Kota: Pasar Tais, 2016

Siska, *Karyawan Usaha Putra Solo di Kecamatan Seluma Kota*, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2020

Suhadi, Mursal. "*Implementasi Prinsip Islam dalam Aktifitas Ekonomi alternative Mewujudkan Keseimbangan Hidup"*. Jurnal Penelitian No.9 1 Februari 2015

Susi Aritonang, *Pedagang Usaha Warung Makan Serawai di Kecamatan Seluma Kota*, Wawancara pada tanggal 18 November 2020

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Praktis. Cet ke-1. Teras, 2011

Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005

Usniah, S., A. Alhifni. *"Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Bogor"*. dikutip dari

https://ojs.unida.ac.id/JSEI/article/view/718/pdf pada Hari Senin, Tanggal 20 April 2020, Pukul 09.15 WIB

Yusanto, Muhammad Ismail. *Menggas Bisnis Islami*. Jakarta; Gema Insani Pers, 2002

L

A

M

P

I

R

A

N

Foto Dokumentasi

Warung Bakso Putri Solo

Wawancara dengan Bapak Losowibowo pemilik usaha Putri Solo

Ayam Bakar Putra Solo

Wawancara dengan Bapak Ritoyokeli pemilik Ayam Bakar Putra Solo

Rumah Makan Serawai

Wawancara dengan Ibu Susi Aritonang pemilik rumah makan serawai